

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Singkat SMPN 16 Banjarmasin

Penelitian ini dilakukan di SMPN 16 Banjarmasin yang beralamat di jalan. Simpang Limau no.3 RT.9 Kelurahan Sungai Lulut Kecamatan Banjarmasin Timur. Status sekolah negeri dengan akreditasi B berdiri tahun 1985. Ditinjau dari lokasinya sekolah ini berada di sekitar area persawahan yang cukup luas dengan keadaan penduduk yang bermacam-macam baik tingkat ekonomi, suku, serta agamanya. Sekolah ini berada disekitar area persawahan yang cukup luas.

Dalam rangka upaya perbaikan mutu pendidikan di SMPN 16 Banjarmasin pihak sekolah terus berupaya meningkatkan kualitas sekolah, termasuk yang berkenaan dengan penyediaan sarana dan prasarana. Hal ini dilakukan sebagai bentuk dari manifestasikan visi dan misi sekolah ini .

2. Visi dan Misi SMPN 16 Banjarmasin

a. Visi SMPN 16 Banjarmasin adalah:

- 1) Terwujudnya peserta didik yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, serta menjunjung tinggi nilai-nilai budi pekerti luhur.
- 2) Terwujudnya peserta didik yang berprestasi bersifat sportif, kreatif, inovatif dibidang akademik dan non akademik.
- 3) Terwujudnya peserta didik yang memiliki keseimbangan antara ilmu pengetahuan teknologi, olah raga dan seni.

b. Misi SMPN16 Banjarmasin adalah:

- 1) Menanamkan keteladanan dan perilaku positif melalui pengembangan budaya sekolah yang sesuai dengan norma yang berlaku
- 2) Melaksanakan pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif, efektif dan menyenangkan
- 3) Memfasilitasi pengembangan diri melalui kegiatan bimbingan konseling dan ekstrakurikuler
- 4) Menyediakan sarana prasarana untuk pembelajaran dan pengembangan diri yang memadai
- 5) Menumbuhkan pengembangan kepedulian sosial yang tinggi terhadap sesama warga sekolah dan lingkungan sekitar
- 6) Menumbuhkan keunggulan dibidang teknologi, olahraga dan seni

Sumber: *Dokumentasi Sekolah*

3. Keadaan Fisik Gedung SMPN 16 Banjarmasin

Secara keseluruhan luas tanah 10.454 M. luas tanah bangunan 1.349 M . Tanah ini milik pemerintah dengan status tanah SHM dan surat ijin bangunan 0557/0/1984. Pada waktu dulu sekolah ini selama 6 bulan berada di SD yang letaknya tidak jauh dari tempat sekarang. Dan sekarang SMPN 16 Banjarmasin ini sudah berdiri selama 30 tahun. Pada waktu dulu sekolah ini masih sangat sederhana belum ada fasilitas yang memadai, tetapi sekarang sudah ada mushalla, wc guru, wc siswa, perpustakaan, dan laboratorium.

Tabel 4.1 Keadaan Fisik Gedung SMPN 16 Banjarmasin

No	Jenis Fasilitas	Jumlah
1	Ruang kepala sekolah	1
2	Ruang dewan guru	1
3	Ruang tata usaha	1
4	Ruang kelas	12
5	Mushalla	1
6	Ruang perpustakaan	1
7	Laboratorium bahasa	1
8	Ruang keterampilan	1
9	Ruang BK/BP	1
10	Ruang pengawasan	1
11	Ruang OSIS	1
12	Ruang UKS	1
13	Parkir sepeda motor	1
14	Pakir sepeda	1
15	Wc	4

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 16 Banjarmasin 2015

4. Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan SMPN 16 Banjarmasin

Tahun pelajaran 2014/2015 Secara lebih jelasnya dapat dilihat dari pada tabel berikut:

Tabel 4.2 Keadaan Tenaga Pengajar dan Karyawan SMPN 16 Banjarmasin Tahun Pelajaran 2014/2015

No	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan	Mengajar mata pelajaran
1	Mohammad Sunarno	S2 Manajemen	Kepala sekolah	Budaya banjar
2	Dra. Wahidah	S1 BKS/1985	Humas	BP/BK
3	Mukhyar S.Pd	S1 B.Indo2000	Wk.Sok kurikulum	Bahasa Indonesia
4	Jarnah, S. Pd	S1 B.Indo/2004	Pengelola keterampilan	Bahasa Indonesia
5	Munajah S.Pd	S1 PPB 1994	Pengelola ruang BK	BP/BK
6	Akhmad Muzakir S.Pd	S1 MTK/2003	WK.Kepsek	MTK
7	Hj. Rusnawati, S. Pd	S1 MMP-KN/2004	Wali kelas VIII D	PKN
8	Muslimah S.Pd	S1 B.Indo/2005	Wali kelas VIII C	Bahasa indonesia
9	Riamsa Sinaga S. Pd	S1 sejarah/ 2009	Wali kelas VII B	IPS terpadu

10	Hj. Gst Maimunah, BA	S1 sejarah 1981	Wali kelas VIII A	IPS Terpadu
11	Hj. Rusyidah S. Pd	S1 penjas/ 2007	Wali kelas VII A	Pendidikan jasmani
12	H. Ak Rudinoor, S. Pd	S1 B.Ingg/1996	Pengelola Lab.bahasa	Bahasa inggris
13	Elya Wahyuni S Pd	S1 IPA/2009	Pembina	IPA Terpadu
14	Hj. Murdah,B.A	S1 PAI/1981	Wali kelas VII D	PAI dan BTA
15	Hj. Rahmawati S Pd	S1 PAI 2009	Pembina keagamaan	PAI dan BTA
16	Margaretha Rayu S.Pd	S1 Ekonomi/2002	Wali kelas IX A	IPS dan TEK
17	ManurManalu, S.Pd	S1 B.Indo/2010	Urusan Upacara	IPA Terpadu
18	Gumberi S.Pd	S1 B.Ingg 2002	Pembina OSIS	Bahasa Inggris
19	Sugi Hartin, S. Pd	S1 B.Indo 2009	Pembina OSIS	Bahasa Indonesia
20	Siti Munadiyah S.Pd	S1 Sejarah 1997	Wali kelas VII C	IPS dan TEK
21	Sri Wahyuroma Dlotun, S.Pd	S1 Sendratasi/2002	Wali kelas VIII B	Seni Budaya
22	Siti Bulqis ,S.Pd	S1 MTK 2010	Wali Kelas IX B	MTK

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 16 Banjarmasin 2015

No	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan	Mengajar mata pelajaran
1	Sri jumiati	SMA	-	-
2	Tioramasti situmorang	SMA	Kepala TU	-
3	Saruji	SMA	Administrasi siswa	-
4	Pathurahman	SD	Administrasi perlengkapan	-
5	Riyadi, A. M.d	DIII Informatika/2009	Administrasi siswa	-

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 16 Banjarmasin 2015

Tabel 4.3 Keadaan Siswa SMPN 16 Banjarmasin

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	VII A	16	15	31
2	VII B	16	15	31
3	VII C	17	14	31
4	VII D	17	14	31
5	VIII A	18	12	30
6	VIII B	16	13	29
7	VIII C	19	9	28
8	VIII D	19	12	31
9	IX A	14	13	27
10	IX B	13	13	26
11	IX C	13	12	25
12	IX D	13	12	25
Jumlah Kelas VII		66	58	124
Kelas VIII		72	46	118
Kelas IX		53	50	103
Jumlah Semua		191	154	345

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 16 Banjarmasin 2015

5. Keadaan Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 16 Banjarmasin

Konselor sekolah atau guru bimbingan sekolah yang ada di SMPN 16 Banjarmasin pada tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 2 orang untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini.

Tabel 4.4 Keadaan Konselor atau Guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 16 Banjarmasin.

No.	Nama	Ijazah terakhir	Jabatan	Tugas
1	Dra. Hj. Wahidah	S1 Bimbingan dan Konseling universitas lambung mangkurat tahun 1985	Koordinator BK (Guru BK)	Membimbing siswa kelas VIII dan IX (175 orang)
2.	Munajah, S.pd	S1 Bimbingan dan Konseling UNISKAtahun 1994	Guru BK	Pembimbing siswa kelas VII dan IX (170orang)

Sumber: Dokumentasi Tata Usaha SMPN 16 Banjarmasin 2015

6. Struktur Organisasi Bimbingan dan Konseling

Untuk menunjang kelancara proses bimbingan dan konseling juga terdapat struktur pelayanan bimbingan dan konseling di SPMN 16 Banjarmasin. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada bagan terlampir. Data-data penulis mengambil dari dokumentasi sekolah.

7. Pengalaman Kerja Guru Bimbingan dan Konseling

Dari hasil wawancara dengan koordinator bimbingan dan konseling tentang pengalaman kerja kedua guru bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

Dra. Hj. Wahidah menjadi PNS dan ditempatkan sebagai guru bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin sejak tahun 1985 sampai sekarang. Dan menangani siswa-siswi kelas VII dan VIII Munajah, S.Pd menjadi guru bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin sejak tahun 1994 sampai sekarang menangani siswa-siswi kelas VIII dan IX.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, layanan bimbingan dan konseling di SMPN 16 Banjarmasin selalu dibuka untuk siswa selama jam kerja, fungsi dan peran bimbingan dan konseling di sekolah sudah disosialisasikan dengan siswa pun cukup tau tentang fungsi dan peranan bimbingan dan konseling di sekolah.

Kemauan siswa sendiri untuk mendapatkan layanan bimbingan dan konseling memang masih kurang, sangat jarang ada siswa yang datang keruang bimbingan dan konseling atas inisiatif sendiri. berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa orang

siswa, biasanya siswa yang berkunjung keruang bimbingan dan konseling atas inisiatif sendiri adalah mereka yang berprestasi.

Kerjasama bimbingan dan konseling dengan guru-guru lain sangat baik, saling memberi perhatian dan dukungan dalam membantu permasalahan belajar siswa. Begitu juga kerjasama dengan orang tua siswa, guru bimbingan dan konseling berusaha membangun hubungan baik, apabila ada orang tua siswa yang datang baik karena dipanggil berhubungan dengan permasalahan anaknya, atau atas inisiatif sendiri, guru bimbingan dan konseling selalu bersikap ramah, menunjukkan rasa tanggung jawab dan kekeluargaan dengan orang tua siswa.

B. Penyajian data

Sejumlah penulis melakukan observasi, wawancara, serta mencatat dokumen-dokumen yang ada maka dapat dikumpulkan sejumlah data yang menggambarkan permasalahan siswa *broken home* di SMPN 16 Banjarmasin dan peran guru Bimbingan dan Konseling di SMPN 16 Banjarmasin.

Adapun data yang penulis dapatkan di lapangan dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa dari Keluarga yang Kurang Harmonis di SMPN 16 Banjarmasin

Berikut penjelasan dari peran guru Bimbingan dan Konseling di dalam menangani permasalahan siswa dari Keluarga yang kurang harmonis yaitu:

Dari hasil penelitian yang dilakukan penulis pada tanggal 4 November 2015 tentang permasalahan anak *broken home*, maka di

temukan tentang siswa-siswa yang *broken home*. Pada hari Rabu tanggal 4 Nopember 2015 penulis melakukan wawancara terhadap 4 orang siswa yang memiliki permasalahan *broken home*. Berikut penjelasan mengenai hasil wawancara terhadap siswa dan guru bimbingan dan konseling.

a. Kasus Pertama

Nama : ES
 Kelas : VIII C
 Jenis kelamin : Laki-laki
 Usia : 14 tahun
 Anak ke : 1 (satu)

ES adalah seorang anak laki-laki yang berusia 14 tahun, dia adalah anak pertama dari 3 bersaudara, pekerjaan ibunya swasta, dia tinggal bersama ibu, nenek dan 2 orang adik.

Penulis melakukan wawancara pertama kali terhadap siswa yang bernama ES kelas VIII C. Menurut wawancara dia tinggal bersama ibu, nenek dan dua adiknya. Dia adalah anak pertama dari 3 bersaudara pekerjaan ibunya adalah swasta orang tuanya bercerai ketika dia masih kecil yakni sejak ES berusia 6 tahun.

Adapun permasalahan yang dialami ES seperti sering membolos pada jam pelajaran matematika berlangsung, suka menyendiri atau jarang bersosialisasi dengan teman sekelasnya dan mengalami kesulitan belajar yakni sulit untuk berkonsentrasi dalam pelajaran.

Peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi masalah tersebut adalah dengan cara melakukan konseling individual dengan

cara memanggil siswa ke ruangan guru Bimbingan dan Konseling lalu menanyakan alasan siswa tersebut sering tidak masuk sekolah atau bolos. Bukan hanya mendengarkan penjelasan siswa tersebut, tetapi guru Bimbingan dan Konseling juga memberikan nasehat dan motivasi kepada siswa tersebut serta memberikan bimbingan belajar.

Ketika wawancara berlangsung dengan siswa dari segi pakaian rapi, kepribadiannya baik atau sopan. Wajah terlihat murung atau sedih.

b. Kasus Kedua

Nama : NY
 Kelas : VIIIB.
 Jenis kelamin : Perempuan
 Usia : 14 tahun
 Anak ke : 5 dari 7 bersaudara

Wawancara yang kedua terhadap siswa yang bernama NY kelas VIIIB. Dia tinggal bersama keluarga yaitu paman, bibi, sepupu, dan adik. Dia adalah anak ke lima dari 7 bersaudara. Orang tuanya bercerai beberapa bulan yang lalu yakni lebih tepatnya sekitar 7 bulan yang lalu. Saat ini dia terpisah dengan ibunya karena ibunya bekerja untuk membiayai keperluannya dan adik-adiknya. Ibunya bekerja di Palangkaraya bersama kakaknya. Permasalahan yang dialami oleh NY ini ialah orangtuanya bercerai karena ayahnya selingkuh, dia suka menyendiri karena dia merasa minder, kurang percaya diri selain itu NY juga mengalami kurang konsentrasi dalam belajar. Dan ketika penulis melakukan wawancara, NY mengungkapkan kesedihannya mengenai

keluarganya hingga menangis. Peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan NY ini adalah dengan melakukan konseling individual yakni dengan memanggil NY ke ruang Bimbingan Konseling dengan tujuan untuk mengetahui penyebab dari berbagai macam permasalahan yang dialami NY seperti yang di sebutkan diatas, selain itu juga diberikan nasehat dan motivasi, layanan konseling individul, dan bimbingan belajar.

c. Kasus Ketiga

Nama : PJ
 Kelas : IX
 Jenis kelamin : laki-laki
 Usia :15 tahun
 Anak ke : tunggal

Wawancara yang ketiga yang dilakukan terhadap siswa yang bernama PJ kelas IX. Menurut hasil wawancara ayahnya adalah seorang sopir angkutan kota. Sedangkan ibunya adalah seorang ibu rumah tangga. Orang tuanya sering bertengkar sehingga dia merasa tidak betah tinggal dirumahnya dan pada akhirnya dia memutuskan untuk tinggal di rumah neneknya. Dia adalah seorang anak tunggal sekarang ini orang tuanya telah bercerai, karena masalah ini dia menjadi anak yang pendiam dan tertutup. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah siswa tersebut adalah dengan cara konseling individual. Guru Bimbingan dan Konseling sebelumnya menayakan kepada teman-temannya mengenai perubahan sikapnya. Setelah mengetahui permasalahannya guru Bimbingan dan Konseling memanggil siswa tersebut untuk ke ruang guru

Bimbingan dan Konseling agar mendengar secara langsung penjelasannya. Kemudian guru bimbingan dan konseling memberikan motivasi, dan bimbingan sosial.

d. Kasus keempat

Nama : DS
 Jenis kelamin : VIIIID
 Usia : 14 tahun
 Anak ke : pertama dari 4 bersaudara

Wawancara yang keempat dilakukan terhadap siswa yang bernama DS kelas VIIIID. Dia adalah anak pertama dari 4 bersaudara, dia tinggal bersama ayah, ibu tiri, dan adik. Orang tuanya bercerai sehingga dia tinggal bersama ayah, ibu tiri, dan adik kandungnya. Semenjak orang tuanya bercerai dia merasa kurang di perhatikan oleh kedua orang tuanya sehingga karena permasalahan itu dia sering tidak masuk sekolah, dia juga mengalami kesulitan dalam belajar yaitu mengalami penurunan konsentrasi belajar dan dari segi perilaku, dia sering mengganggu teman-temannya dikelas. Peran guru Bimbingan dan Konseling mengatasi masalah DS dengan memberikan motivasi, konseling individual, dan bimbingan pribadi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang penulis lakukan dengan dua orang guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Munajah dan Ibu Wahidah bahwa peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa dari keluarga yang kurang harmonis di SMPN 16 Banjarmasin adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan konseling individual
- 2) Melakukan *home visit* (kunjungan rumah)
- 3) Memberikan bimbingan sosial-pribadi
- 4) Memberikan bimbingan belajar

2. Bentuk dan Cara yang dilakukan untuk Mengatasi Permasalahan Siswa dari Keluarga yang Kurang Harmonis (studi kasus empat orang siswa) di SMPN 16 Banjarmasin.

a. Konseling Kelompok

Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan keluarga yang kurang harmonis pada siswa di SMPN 16 Banjarmasin adalah dengan *prevention* yaitu pencegahan. Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 16 Banjarmasin bekerja sama dengan pihak-pihak terkait baik guru kelas maupun guru mata pelajaran dan yang utama adalah pihak keluarga bentuknya komunikasi dua arah yang jangan pernah putus. Menurut ibu Wahidah siswa sangat antusias:

Semua pihak yang terkait seperti guru kelas, guru mata pelajaran dan orang tua memiliki peran penting dalam mencegah siswa-siswa yang memiliki keluarga yang kurang harmonis agar tidak melakukan hal-hal yang tidak diinginkan, contohnya berkelahi, membolos, pacaran atau mengonsumsi narkoba.¹

Menurut beliau, siswa sudah diberikan bimbingan dan arahan selalu tentang bagaimana menghadapi diri ketika menghadapi masalah terutama masalah keluarga melalui bimbingan kelompok, kegiatan klasikal dikelas saat melakukan SAL. Untuk hasilnya Alhamdulillah belum pernah terdapat siswa yang melakukan hal-hal yang negatif.

Untuk layanan di kelas guru Bimbingan dan Konseling juga sering melakukan sosialisasi tentang bagaimana menghadapi masalah

¹ Wawancara dengan Bu Wahidah tanggal 20 Desember 2015 jam 10.00 WITA

keluarga atau menyelesaikan masalahnya secara mandiri setiap masuk kelas.

Kalau dari Guru BK Biasanya saya beri tugas kelompok tentang keluarga misalnya tentang studi kasus dan bagaimana cara penyelesaiannya siswa melakukan diskusi dengan temannya dalam pemecahan masalah tersebut.

Selain Guru BK Guru Mata pelajaran lainnya juga berperan dalam setiap menyampaikan pelajarannya dan lebih memperhatikan siswanya terutama guru Agama yang lebih meningkatkan tentang akhlak dan perilaku yang baik dalam ajaran islam.

Dalam upaya pengamatan para dewan guru dan guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan dalam mengawasi siswa tentang perilakunya. Bagaimana para siswa itu setiap harinya harus selalu dalam pengawas guru-guru.

b. Konseling Individual

Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam mengatasi permasalahan keluarga yang kurang harmonis pada siswa di SMPN 16 Banjarmasin adalah dengan melakukan *treatmen* atau pengobatan. Menurut ibu Wahidah bahwa untuk pengobatan bagi siswa yang memiliki keluarga yang kurang harmonis ialah:

Jika siswa mengalami masalah dengan keluarganya yang kurang harmonis maka siswa tersebut mendapatkan penanganan dari guru Bimbingan dan konseling

Menurut ibu Wahidah dan ibu Munajah

“ Penanganan dari guru BK maka ada beberapa cara yang dilakukan guru BK selain penanganan individu, yakni dengan panggilan orangtua

dan *home visit* terhadap siswa yang bermasalah pada keluarga *broken home*.”²

Permasalahan yang dituliskan di angket identifikasi, melihat catatan kejadian, beserta hasil absensi siswa menunjukkan bahwa permasalahan siswa tersebut adalah pelanggaran terhadap kebijakan sekolah maupun masalah dengan diri pribadi (misal: kurang percaya diri, tertutup, sulit untuk bersosialisasi, dll). Dan dari keseluruhan siswa yang memiliki masalah siswa pada keluarga *broken home* tersebut, ada beberapa siswa yang melakukan konseling dengan BK. Sedangkan siswa yang lainnya mendapatkan cara pengentasan masalah mereka dari orang-orang terdekat seperti sahabat, orangtua, dan pacar.

c. Bimbingan Kelompok

Berdasarkan wawancara dengan ibu Wahidah, beliau menyatakan bahwa

“Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa dari keluarga yang kurang harmonis di SMPN 16 Banjarmasin adalah dengan guidance atau bimbingan yaitu dengan cara melakukan bimbingan baik dilakukan oleh saya sendiri juga oleh guru-guru di sekolah serta adanya pihak yang lain yang mau membantu tentang siswa yang mengalami masalah keluarganya yang kurang harmonis”.³

Bimbingan yang dilakukan bukan cuma dari guru disekolah tapi dilakukan juga bimbingan yang bekerjasama dengan orang tua agar siswa bukan hanya dapat bimbingan disekolah saja tapi bimbingan dari orang tua yang lebih penting dan utama.

d. Bimbingan Individual

Peran guru BK dalam mengatasi permasalahan keluarga yang kurang harmonis pada siswa di SMPN 16 Banjarmasin adalah dengan

²Wawancara dengan Bu Wahidah tanggal 20 Desember 2015 jam 10.00 WITA

³Wawancara dengan Bu Wahidah tanggal 20 Desember 2015 jam 10.00 WITA

supervision atau pengawasan. Teman-temannya semuanya harus selalu mengawasinya dan apabila ada sesuatu yang lain dari dirinya segera perintahkan untuk melaporkannya pada ibu atau guru lainnya.

Siswa yang mengalami masalah dengan keluarganya yang kurang harmonis harus dapat lebih diawasi oleh wali kelasnya dan teman dekatnya atau teman sekelasnya serta guru-guru lainnya selain itu di awasi dan dijaga pertemanannya yang sangat penting baik di sekolah dan di rumah hubungan kontak dengan orang tuanya harus selalu terjalin dengan saya.

Berdasarkan wawancara dengan ibu Wahidah, beliau menyatakan bahwa:

“Siswa yang mengalami masalah keluarganya yang kurang harmonis harusnya mendapat pengawasan dan perhatian dari orang-orang dekatnya terutama orang tuanya, jika memang tidak memungkinkan maka guru di sekolah yang dapat peran tersebut baik guru kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling dan guru lainnya, hal ini dilakukan agar siswa tidak mengalami terganggu konsentrasi dengan belajarnya. “

C. Analisis Data

Setelah disajikan yang berkenaan dengan peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa dari keluarga yang kurang harmonis di SMPN 16 Banjarmasin, dan bentuk dan cara yang dipakai untuk mengatasi permasalahan siswa dari keluarga yang kurang harmonis di SMPN 16 Banjarmasin, langkah selanjutnya adalah akan dilakukan

penganalisaan data tersebut sehingga pada akhirnya data tersebut memberikan gambaran terhadap apa yang diinginkan dalam penelitian ini. Penganalisaan data ini akan disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebagai berikut:

1. Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Permasalahan Siswa dari Keluarga yang Kurang Harmonis di SMPN 16 Banjarmasin

a. Melakukan konseling individual

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling yaitu ibu Hj.Wahidah dan ibu munajah mengatakan bahwa “peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa dari keluarga yang kurang harmonis adalah dengan melakukan konseling individual.

1) Kasus pertama yang bernama ES

Permasalahan yang dialami ES seperti sering membolos pada jam pelajaran matematika berlangsung, suka menyendiri atau jarang bersosialisasi dengan teman sekelasnya dan mengalami kesulitan belajar yakni sulit untuk berkonsentrasi dalam pelajaran.

Peran guru bk disini adalah dengan melakukan konseling individual yaitu pertama guru bk memanggil ES ke ruang bk menanyakan permasalahan yang dialaminya, setelah ES menceritakan permasalahannya, pada akhirnya guru bk memberikan motivasi, dan juga guru bk memanggil orang tuanya melalui surat panggilan.

2) Kasus kedua yang bernama

Permasalahan yang dialami oleh NY ini ialah orangtuanya bercerai karena ayahnya selingkuh, dia suka menyendiri karena dia merasa minder, kurang percaya diri selain itu NY juga mengalami kurang konsentrasi dalam belajar. Dan ketika penulis melakukan wawancara, NY mengungkapkan kesedihannya mengenai keluarganya hingga menangis. Peran guru Bimbingan Konseling dalam mengatasi permasalahan NY ini adalah dengan melakukan konseling individual yakni dengan memanggil NY ke ruang Bimbingan Konseling dengan tujuan untuk mengetahui penyebab dari berbagai macam permasalahan yang dialami NY seperti yang disebutkan diatas, memberikan motivasi agar lebih rajin turun ke sekolah karena dia sering tidak masuk sekolah, dan juga memanggil orang tuanya melalui surat panggilan.

3) Kasus ketiga yang bernama PJ

Permasalahan yang dialami oleh PJ adalah Orang tuanya sering bertengkar sehingga dia merasa tidak betah tinggal di rumahnya dan pada akhirnya dia memutuskan untuk tinggal di rumah neneknya. Dia adalah seorang anak tunggal sekarang ini orang tuanya telah bercerai, karena masalah ini dia menjadi anak yang pendiam dan tertutup. Peran guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani masalah siswa tersebut adalah dengan cara konseling individual. Guru Bimbingan dan Konseling sebelumnya menayakan kepada teman-temannya mengenai perubahan sikapnya. Setelah mengetahui permasalahannya, guru Bk memanggil PJ untuk ke ruang guru Bk

agar mendengar secara langsung penjelasannya. Pada saat guru bk melakukan konseling individual dengan menanyakan permasalahan yang dialaminya mengapa sikapnya berubah seperti pendiam dan tertutup, ternyata dia merasa tertekan akibat orang tuanya sering bertengkar. Jadi peran yang dilakukan guru bk dalam mengatasi permasalahan tersebut adalah memberikan motivasi agar dia bisa bersemangat lagi dalam menghadapi masalahnya, juga dalam bersosialisasi.

4) Kasus keempat yang bernama DS

Permasalahan yang dialami DS adalah Orang tuanya bercerai sehingga dia tinggal bersama ayah, ibu tiri, dan adik kandungnya. Semenjak orang tuanya bercerai dia merasa kurang di perhatikan oleh kedua orang tuanya sehingga karena permasalahan itu dia sering tidak masuk sekolah, dia juga mengalami kesulitan dalam belajar yaitu mengalami penurunan konsentrasi belajar dan dari segi perilaku, dia sering mengganggu teman-temannya dikelas. Peran guru Bimbingan dan Konseling mengatasi masalah DS adalah melakukan konseling individual yaitu guru bk memanggil DS ke ruang bk menanyakan permasalahan yang dihadapinya. Ternyata semenjak orang tuanya bercerai DS mengalami penurunan konsentrasi belajar dan merasa kurang diperhatikan jadi peran guru bk disini adalah memberikan motivasi tentang belajar.

b. Dengan melakukan *home visit* (kunjungan rumah)

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru bimbingan dan konseling, peran yang dilakukan guru bimbingan dan konseling adalah dengan melakukan *home visit* (kunjungan rumah). Jadi disini hanya ada dua kasus saja yang diadakan *home visit* seperti berikut:

1) Kasus pertama

Pada kasus pertama yang dialami oleh ES, guru bk bersama wali kelas merencanakan akan melakukan *home visit* (kunjungan rumah) maka dilakukan persiapan dulu sebelum melakukan *home visit* dengan membicarakan terlebih dahulu kepada ES tentang rencana tersebut sampai pada akhirnya si ES menyetujuinya karena terkait dengan asas kerahasiaan. Setelah ES menyetujuinya maka guru bk bersama wali kelas langsung datang kerumahnya. Disana guru bk dan wali kelas bertemu langsung dengan ibunya, lalu guru bk menanyakan kepada ibunya apakah ES sering tidak masuk sekolah dikarenakan dia sering membolos. Lalu guru bk juga menanyakan apakah ES ini ingin terus menurun membolos atau tidak. Jadi disini si ES mengakui bahwa dirinya membolos. Dan dia tidak ingin membolos lagi.

2) Kasus kedua

Pada kasus yang kedua yang dialami NY, guru bk dan wali kelas juga melakukan *home visit* terhadap siswa yang bernama NY. Lalu guru bk dan wali kelas langsung datang kerumah NY, dan menyampaikan masalah yang dialami NY bahwa dia

mengalami penurunan prestasi belajar di sekolahnya. Dirumanya hanya ada paman, bibi, adik dan sepupunya. Setelah mendengar hal itu paman dan bibinya merasa sedih. Karena pada saat orang tuanya bercerai, dia jarang belajar, sering mengurung diri dikamar. Dan paman bibinya berharap dia bisa kembali belajar seperti biasa dirumah maupun disekolah.

c. Memberikan bimbingan sosial-pribadi

Guru bk melakukan bimbingan sosial pribadi dengan siswa yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi seperti suka menyendiri, NY minder (tidak percaya diri) yang dialami seperti kasus siswa yang NY dan PJ

d. Memberikan bimbingan belajar

Guru bk melakukan bimbingan belajar dengan cara berkelompok lalu guru bk memanggil siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar yaitu siswa yang bernama PJ dan DS bimbingan belajar dilakukan pada jam pelajaran bimbingan dan konseling. Dalam bimbingan belajar guru bk memberikan materi motivasi dalam belajar agar siswa tersebut bersemangat dan kembali belajar seperti semula.

2. Bentuk dan cara yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan siswa dari keluarga yang kurang harmonis di SMPN 16 Banjarmasin

a. Konseling Kelompok

Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan keluarga yang kurang harmonis pada siswa di SMPN 16

Banjarmasin adalah dengan prevention yaitu pencegahan. Guru Bimbingan dan Konseling SMPN 16 Banjarmasin bekerja sama dengan pihak-pihak terkait baik guru kelas maupun guru mata pelajaran dan yang utama adalah pihak keluarga bentuknya komunikasi dua arah yang jangan pernah putus.

Untuk layanan di kelas guru Bimbingan Konseling juga sering melakukan sosialisasi tentang bagaimana menghadapi masalah keluarga atau menyelesaikan masalahnya secara mandiri setiap masuk kelas.

Kalau dari Guru bimbingan dan konseling biasanya saya beri tugas kelompok tentang keluarga misalnya tentang studi kasus dan bagaimana cara penyelesaiannya. siswa melakukan diskusi dengan temannya dalam pemecahan masalah tersebut.

Selain Guru Bimbingan dan konseling Guru Mata pelajaran lainnya juga berperan dalam setiap menyampaikan pelajarannya dan lebih memperhatikan siswanya terutama guru Agama yang lebih meningkatkan tentang akhlak dan perilaku yang baik dalam ajaran islam.

b. Konseling Individual

Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan siswa dari keluarga yang kurang harmonis di SMPN 16 Banjarmasin adalah dengan melakukan *treatmen* atau pengobatan.

Permasalahan yang dituliskan di angket identifikasi, melihat catatan kejadian, beserta hasil absensi siswa menunjukkan bahwa permasalahan siswa tersebut adalah pelanggaran terhadap kebijakan sekolah maupun masalah dengan diri pribadi (misal: kurang percaya diri, tertutup, sulit untuk bersosialisasi, dll). Dan dari keseluruhan

siswa yang memiliki masalah siswa pada keluarga *broken home* tersebut, ada beberapa siswa yang melakukan konseling dengan Bimbingan dan Konseling. Sedangkan siswa yang lainnya mendapatkan cara pengentasan masalah mereka dari orang-orang terdekat seperti sahabat, orangtua, dan pacar.

Penanganan siswa yang bermasalah pada keluarga *broken home* tersebut diantaranya penanganan secara individu, penanganan dengan kelompok, dan penanganan dengan keluarga. Guru Bimbingan dan Konseling juga melakukan panggilan orangtua untuk datang ke sekolah dan melakukan *home visit*. Penanganan tersebut tidak secara keseluruhan di peroleh dari guru bimbingan dan konseling. Ada beberapa siswa yang tidak melakukan konseling dengan guru bimbingan dan konseling mendapat penanganan atau cara penyelesaian masalah dari sahabat, atau teman. Penyelesaian masalah yang didapatkan dari selain guru bimbingan dan konseling tersebut menunjukkan hasil belum mampu untuk menyelesaikan masalah mereka meskipun karena hanya sekedar pemberian nasehat atau saran saja. Namun ada juga beberapa siswa yang melakukan konseling dengan guru bimbingan dan konseling rata-rata masalah mereka sudah terselesaikan namun sisanya sedikit saja yang belum terselesaikan. Jika digabungkan secara keseluruhan semua siswa yang memiliki masalah pada keluarga *broken home*, permasalahan mereka mampu terentaskan baik mendapat pengentasan dari guru bimbingan dan konseling maupun dari pihak-pihak yang lain seperti pacar, sahabat, dan teman.

Cara pengobatan atau *treatmen* yang baik buat siswa ialah permasalahan yang dituliskan di angket identifikasi, melihat catatan kejadian, beserta hasil absensi siswa, dan menanyakan permasalahan pada guru bimbingan dan konseling menunjukan bahwa permasalahan siswa tersebut adalah pelanggaran terhadap kebijakan sekolah seperti membawa HP kamera dengan ada video porno di dalamnya. Selain itu, siswa yang mengalami masalah pada keluarga *broken home* ini cenderung individualis (tidak mau menceritakan permasalahannya kepada orang lain). Dan dari keseluruhan siswa yang memiliki masalah siswa pada keluarga *broken home* tersebut, ada yang melakukan konseling dengan Bimbingan dan Konseling.

Sehingga bisa dikatakan kalau siswa mendapat banyak cara penyelesaian masalah dari luar sekolah seperti dari teman maupun dari keluarga. Selain itu, siswa yang bermasalah pada keluarga *broken home* tersebut lebih suka memendam permasalahan mereka daripada harus menceritakan permasalahan kepada orang lain. Menurut mereka, bercerita kepada Tuhan YME sudah cukup untuk memberikan kelegaan perasaan mereka.

c. Bimbingan Kelompok

Bimbingan yang dilakukan bukan cuma dari guru disekolah tapi dilakukan juga Bimbingan yang bekerjasama dengan orang tua agar siswa bukan hanya dapat bimbingan disekolah saja tapi bimbingan dari orang tua yang lebih penting dan utama.

Ketika menjumpai siswa yang bermasalah, hal yang dilakukan pertama kali adalah melihat besar kecilnya permasalahan

siswa tersebut, apa masalah tersebut masih bisa ditolerir oleh pihak sekolah atau tidak. Jikalau permasalahan sudah tidak bisa ditolerir oleh pihak sekolah maka pihak sekolah mendorong siswa untuk mengundurkan diri dari sekolah. Hal yang tidak bisa ditolerir adalah permasalahan siswa yang sampai perlu ditangani oleh pihak kepolisian serta tindakan-tindakan yang mencemarkan nama baik sekolah. Meskipun demikian, ada proses yang dilakukan. Tidak semata-mata langsung mengeluarkan siswa. Guru bimbingan dan konseling pada awalnya melakukan konseling dengan siswa yang bermasalah tersebut, jika diperlukan guru bimbingan dan konseling juga akan memanggil orangtua siswa untuk datang ke sekolah atau guru bimbingan dan konseling mendatangi rumah orangtua siswa. Selama proses tersebut jika tidak ada perubahan pada diri siswa maka guru bimbingan dan konseling mendorong siswa untuk keluar dari sekolah. Namun, jika permasalahan siswa adalah permasalahan ekonomi maka guru bimbingan dan konseling membantu dengan mengupayakan siswa untuk mendapatkan bantuan BKM khusus siswa yang kurang mampu perekonomiannya dan juga dana BOS. Banyak bantuan yang diberikan, ada uang saku dari guru-guru, bantuan dari uang infaq, serta bahkan ada yang menganjurkan untuk membantu dirumah guru dan akhirnya mendapatkan upah.

d. Bimbingan Individual

Siswa yang mengalami masalah dengan keluarganya yang kurang harmonis harus dapat lebih diawasi oleh wali kelasnya dan teman dekatnya atau teman sekelasnya serta guru-guru lainnya selain

itu diawasi dan dijaga pertemanannya yang sangat penting baik di sekolah dan di rumah hubungan kontak dengan orang tuanya harus selalu terjalin dengan saya.

Peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi permasalahan keluarga yang kurang harmonis pada siswa di SMPN 16 Banjarmasin adalah dengan supervision atau pengawasan. Teman-temannya semuanya harus selalu mengawasinya dan apabila ada sesuatu yang lain dari dirinya segera psserintahkan untuk melaporkannya pada ibu atau guru lainnya.